

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan kaya akan hasil pertanian. Berbagai tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Potensi ini membuka peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan produk-produk pertanian yang berorientasi agribisnis, khususnya produk hortikultura yaitu sayuran dan buah-buahan. Sayuran dibutuhkan oleh setiap orang untuk meningkatkan pola hidup sehat. Kondisi ini mendorong konsumen untuk selalu meningkatkan konsumsi sayuran sehingga, tingkat konsumsi sayuran setiap tahunnya meningkat. Konsumsi sayuran dari tahun 2009 – 2012 mengalami peningkatan sebesar 19,535 kg. Peningkatan konsumsi sayuran juga diimbangi dengan peningkatan produksi sayuran dari tahun 2009-2012 sebesar 636.687 ton. Menurut Kementerian pertanian dalam Latifah, dkk (2014) meningkatnya tingkat konsumsi produk hortikultura di Indonesia masih tetap dibawah standart yang ditetapkan oleh Organisasi Pangan dan Pertanian. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. 1
Konsumsi dan Produksi Produk Sayuran Tahun 2009-2012

Tahun	Keterangan	
	Konsumsi (Kg/kapita/tahun)	Produksi (Ton)
2009	110.282	10.628.285
2010	126.389	10.706.386
2011	129.523	10.871.224
2012	129.817	11.264.972

Sumber: *Direktorat Jendral Hortikultura, Kementerian Pertanian, 2013.*

Seiring dengan meningkatnya produksi dan konsumsi masyarakat terhadap sayuran, pemasaran sayuran selain tersedia di pasar tradisional juga tersedia di perusahaan ritel modern. Perusahaan ritel modern yang terus berkembang di Indonesia membuat konsumen menjadikan pilihan utama sebagai tempat berbelanja. Permintaan konsumen terhadap sayuran dipengaruhi oleh kesegaran dan kualitas sayuran. Beberapa usaha guna menjaga kualitas dan persediaan yang tepat adalah menjaga kondisi kesegaran, kualitas sayuran dan

dengan meminimalkan kesalahan dalam penyimpanan. Menjaga kualitas sayuran agar tetap segar walaupun menempuh perjalanan jauh, meningkatkan umur kesegaran selama proses penyimpanan dan sistem pengemasan yang inovatif untuk mengurangi kerusakan fisik juga harus diperhatikan.

Hypermart Bangkalan adalah satu-satunya perusahaan ritel modern yang menjual produk sayuran segar di Pulau Madura. Pemasaran sayuran membutuhkan manajemen persediaan yang cukup baik. Hal tersebut bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan tetap menjaga kualitas produk sehingga akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan konsumen. Penanganan persediaan produk sayuran oleh manajemen bagian buah dan sayur *Hypermart* Bangkalan tidak lepas dari berbagai permasalahan. Permasalahan perusahaan dalam penanganan persediaan produk sayuran segar adalah *broken stock*. Salah satu penyebab dari *broken stock* adalah permintaan dari konsumen yang berfluktuasi dan belum adanya metode khusus dalam pengendalian persediaan. Hal ini menyebabkan persediaan berlebih dan karena terlalu lama sayuran menjadi rusak sehingga menimbulkan kerugian.

Menurut Indrajid dan Djokopranoto (2003) manajemen persediaan merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu bisnis. Alasannya kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kebutuhan material sedemikian rupa sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan investasi persediaan dapat ditekan secara optimal dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektifitas optimal dalam penyediaan material.

Dari teori tersebut, manajemen *Hypermart* Bangkalan perlu menentukan kuantitas pemesanan dan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali terhadap produk sayuran segar. Tujuannya untuk menjaga kelangsungan atau kontinuitas persediaan. Tingkat waktu tunggu dan pemesanan yang tepat juga menjamin ketersediaan produk, sehingga mencukupi untuk memenuhi permintaan konsumen. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut maka penting dilakukannya sebuah penelitian tentang ***“Pengendalian Persediaan Sayuran Segar Di Hypermart Bangkalan”***.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pengendalian persediaan sayuran segar yang dilakukan oleh *Hypermart* Bangkalan ?
2. Model pengendalian persediaan seperti apa yang seharusnya diterapkan oleh *Hypermart* Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan model pengendalian persediaan sayuran segar yang diterapkan oleh *Hypermart* Bangkalan.
2. Menentukan model pengendalian persediaan sayuran segar yang sebaiknya diterapkan oleh *Hypermart* Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi *Hypermart* Bangkalan, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menetapkan kebijakan dan strategi dibidang pengendalian persediaan sayuran.
2. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengendalian persediaan produk sayuran segar pada perusahaan ritel.
3. Bagi Penulis, Penelitian ini sebagai suatu media untuk memperkaya dan memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pengendalian persediaan sayuran segar di *Hypermart*.